

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna bagi perusahaan dalam memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan pada periode tertentu.²

Kinerja akan mampu tercapai dengan baik apabila pekerjaan dilaksanakan dengan optimal. Dalam Islam, seseorang dituntut untuk bekerja sesuai kemampuannya dan kejujurannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah SWT mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan membalas setiap perbuatan manusia sesuai dengan tindakannya. Apabila seseorang melaksanakan tugas dan menunjukkan kinerja yang

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 139

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2015), hal. 105

baik bagi perusahaannya, maka ia akan menuai hasil yang menguntungkan dari upayanya. Salah satu hasil yang menguntungkan adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan bisa menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta untuk melihat kondisi kas pada periode tertentu.⁴

Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang memperlihatkan investasi atau total aktiva yang diterapkan sejauh mana mampu memberikan keuntungan sesuai harapan perusahaan. Semakin tinggi persentase *Return On Asset (ROA)* maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk menghasilkan laba. Indikator *Return On Asset (ROA)* sebagai perhitungan kinerja keuangan adalah karena dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas serta pengelolaan tingkat efisiensi usaha secara keseluruhan. Dengan begitu, ROA dianggap menjadi indikator yang paling tepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun objek penelitian yang akan diambil adalah industri tekstil dan garmen yang merupakan salah satu sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia. Industri ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan devisa negara. Industri ini menyerap kurang lebih 3,6 juta orang tenaga kerja dan menyumbang 6,38 persen PDB dari sektor nonmigas.⁵ Industri

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 25

⁵ Anton A Setyawan, "Industri Tekstil Indonesia, Bangkit atau Mati", <https://radarsolo.jawapos.com/opini/841705142/industri-tekstil-indonesia-bangkit-atau-mati>, diakses pada 15 Agustus 2024

tekstil dan garmen mengalami ketidakstabilan selama beberapa tahun terakhir. Peningkatan inflasi dan potensi krisis ekonomi di berbagai negara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan dari industri garmen dan tekstil di Indonesia.

Meskipun pernah menjadi primadona di tahun 1990-an, industri garmen dan tekstil mulai tidak stabil sejak pandemi COVID-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Kondisi global yang semakin memburuk mendorong pengusaha industri garmen untuk mengurangi jumlah tenaga kerja dan melakukan PHK. Daya beli masyarakat terhadap produk industri garmen dan tekstil selama COVID-19 menurun.⁶

Beberapa perusahaan mengalami kerugian sehingga kinerja perusahaannya kurang baik. Sejak pandemi COVID-19, kinerja pada industri tekstil dan garmen ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan industri aneka lainnya.

Gambar 1.1
Rata-rata *Return On Asset* Industri Aneka yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 (Dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data Diolah)

⁶ Lukas Andri Surya Singarimbun, “PHK Massal Industri Garmen dan Tekstil Indonesia: Pemerintah Harus Apa?”, dalam <https://cwts.ugm.ac.id/2023/01/02/phk-massal-industri-garmen-dan-tekstil-indonesia-pemerintah-harus-apa/>, diakses pada 15 Agustus 2024

Gambar di atas menunjukkan mengenai rata-rata ROA untuk industri aneka yang terdaftar di BEI tahun 2021. Dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada tekstil dan garmen sebesar -3,32% yang mana berada di bawah industri aneka lainnya. Adapun nilai rata-rata ROA sub sektor otomotif dan komponen tahun 2021 adalah 2,4%.⁷ Kemudian, untuk sub sektor kimia 0,04%, alas kaki 1,5%, dan pangan 3,04% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sub sektor tekstil dan garmen yang dilihat melalui rata-rata ROA berada pada nilai yang sangat rendah dan mengalami penurunan.

Adanya penurunan kinerja keuangan industri tekstil dan garmen tentunya terdapat berbagai faktor yang melatabelakangi kejadian tersebut. Salah satunya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas.⁸ Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.⁹ Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin kecil risiko kegagalan yang akan dialami perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian investor, tetapi justru banyak dana yang menganggur. Artinya, likuiditas yang tinggi menunjukkan

⁷ Yudika Alfian dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal El-Mal*, 4 (4), 2023, hal. 839-851

⁸ Pramudya Wardhani, "Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23 (1), 2021, hal. 1-12

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 129

bahwa terdapat kelebihan uang kas atau aktiva lancar dari pada yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹⁰ Perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga mampu memaksimalkan keuntungannya.¹¹ Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang, dkk.¹², Totok dan Yohana¹³, serta Zaudra, dkk.¹⁴ yang menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Penelitian-penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 134

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 24

¹² Bambang Wahyudi Wicaksono, dkk., “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, *LITERATUS*, 4 (2), 2022, hal. 746-757

¹³ Totok Susilo Pamuji Nugroho dan Yohana Delvas Prahesti, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”, *JAMER : Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*, 4 (1), 2023, hal. 22-32

¹⁴ Zaudra Afifah Nurzaeni, dkk., “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5 (2), 2023, hal. 575-591

dilakukan oleh Amelia dan Ary¹⁵, Sulthon dan Dedi¹⁶, serta Nabilah, dkk.¹⁷ yang diketahui bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*).

Selanjutnya, rasio aktivitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan.¹⁸ Hal ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya dalam operasional sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai indikator perhitungan rasio aktivitas. *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan.¹⁹ Semakin tinggi angka TATO menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya, sehingga keuntungan dapat dicapai untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian

¹⁵ Amelia Harsono dan Ary Satria Pamungkas, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*”, 2 (4), 2020, hal. 847-854

¹⁶ Sulthon Badar Al Rahman dan Dedi Suselo, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2 (2), 2022, hal. 229-236

¹⁷ Nabilah, dkk., “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO)*, 2 (2), 2023, hal. 121-130

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 170

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 187

terdahulu yang dilakukan oleh Nala, dkk.²⁰, Nabilah, dkk.²¹, dan Arasyid, dkk.²² menunjukkan hasil bahwa aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaudra, dkk.²³ dan Syamsul, dkk.²⁴, yang hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas (*Total Assets Turn Over*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah solvabilitas.²⁵ Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.²⁶ Semakin rendah rasio solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, akan menghadapi kerugian lebih kecil saat

²⁰ Nala Syakhiya, dkk., “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 2020, hal. 106-111

²¹ Nabilah, dkk., “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan ...”, hal. 121-130

²² Arasyid, dkk., “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Aktivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 10 (01), 2024, hal. 81-92

²³ Zaudra Afifah Nurzaeni, dkk., “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas ...”, hal. 575-591

²⁴ Syamsul Bahri, dkk., “Pengaruh CRO, DER dan Total ATO terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik BEI 2018-2022”, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 2 (1), 2023, hal. 155-160

²⁵ Annisak Mochtar Latifah, dkk., “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021”, *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1 (2), 2023, hal. 249-262

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 85

perekonomian sedang menurun, tetapi mempunyai tingkat *return* yang rendah ketika perekonomian tinggi.²⁷

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset. Semakin tinggi DAR maka semakin besar pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.²⁸ Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Totok dan Yohana.²⁹ Hasilnya menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dara, dkk.³⁰, menjelaskan bahwa solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan dan Dianita³¹, menunjukkan hasil bahwa

²⁷ Luh Komang Aryaningsih, dkk., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2 (1), 2022, hal. 2329-2338

²⁸ Lilik Purwanti, dkk., *Akuntansi Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), hal. 65

²⁹ Totok Susilo Pamuji Nugroho dan Yohana Delvas Prahesti, "Analisis Faktor-faktor...", hal. 22-32

³⁰ Dara Roswanti Pratami, dkk., "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3 (1), 2022, hal. 60-70

³¹ Yayan Hendayana dan Dianita Anjarini, "Analisis Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Mediastima*, 27 (1), 2021, hal. 67-81

solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, adapun *novelty* yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah karena kinerja keuangan industri garmen dan tekstil periode 2020-2023 yang dilihat melalui nilai ROA mengalami penurunan, tetapi rata-rata rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitasnya cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Padahal, jika rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas semakin naik, maka seharusnya kinerja keuangan semakin membaik. Selain itu, industri garmen dan tekstil di Indonesia mengalami kemerosotan sejak tahun 2020, yakni ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, terutama Indonesia. Akibat pandemi ini, banyak pabrik yang bergerak di garmen dan tekstil melakukan PHK massal dengan tujuan mengurangi beban perusahaan karena pemasukan semakin berkurang.³²

Kondisi tersebut diakibatkan pembatasan masuknya barang luar negeri dari beberapa negara selama pandemi, terutama Amerika Serikat karena menjadi mitra dagang terbesar kedua bagi Indonesia. Akan tetapi, akibat adanya inflasi membuat pemasok pakaian dari AS tidak melakukan pemesanan lagi hingga akhir 2022. Selain itu, permintaan ekspor dari pasar Amerika Serikat dan Eropa terhadap industri garmen dan tekstil Indonesia berkurang hingga 50% pada tahun 2023 lalu.

Fenomena tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan industri tekstil dan garmen di Indonesia tahun 2020-2023. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian

³² Tiara Eka Saputri, "Fenomena Jatuhnya Industri Garmen Indonesia pada Tahun 2022 dalam Perspektif Neomarxisme", Departemen Hubungan Internasional, Universitas Airlangga, 2023, hal. 1-7

dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
4. Apakah rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
2. Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang akan dicapai diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan tekstil dan garmen tentang pentingnya menjaga rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau menjadi sumber rujukan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti-peneliti baru yang akan melakukan penelitian yang sejenis terkait analisis rasio keuangan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas (X_1) yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), aktivitas (X_2) yang diukur melalui *Total Assets Turnover* (TATO), dan solvabilitas (X_3) yang diprosikan melalui *Debt Aset Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah karena kurangnya waktu penelitian, tenaga, dan data yang

dibutuhkan sehingga lokasi dan waktu penelitian dibatasi hanya pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.³³

b. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan.³⁴

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.³⁵

d. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini mencakup berbagai aspek seperti efisiensi operasional, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 129

³⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan ...*, 2020, hal. 85

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 154

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.³⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh dari variabel – variabel independen yaitu likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari enam bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II Landasan Teori, terdiri dari: landasan teori variabel-variabel penelitian mengenai *signalling theory*, kinerja keuangan, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hubungan antar variabel, hipotesis, serta penelitian mapping variabel dan operasionalnya.

³⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2021), hal.

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V Pembahasan, menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.